



PENYULUHAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI SD DAN SMP NEGERI SATU ATAP DESA REKSONEGORO KECAMATAN TIBAWA KABUPATEN GORONTALO

Oleh

Nikmatisni Arsad¹, Putri Ayuningtias Mahdang², Yasir Mokodompis³

^{1,2,3}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Olahraga dan Kesehatan,

Universitas Negeri Gorontalo

Email: 1nikmatisni.arsad@ung.ac.id

Article History:

Received: 16-05-2023

Revised: 20-06-2023

Accepted: 23-06-2023

Keywords:

PHBS, School Order

Abstract: *PHBS in educational institutions is a set of behaviors that are practiced by students, teachers, and the school community on the basis of awareness as learning outcomes, so that they are able to independently prevent disease, improve their health, and play an active role in creating a healthy environment. For the realization of PHBS in the school order, it is necessary to strive especially to increase self-awareness, namely students, with the support of facilities and infrastructure. Students can be said to be the most appropriate targets in the context of changes in behavior, knowledge and habits of healthy living. The service is carried out in the form of counseling with the service method using lectures with the help of Power Point and discussions with participants. The activity participants were students of One Roof Public Elementary and Middle School, Reksonegoro Village, Tibawa District, Gorontalo Regency. The implementation of the activities was self-financed by the executors. The output obtained from this activity is that all SD and SMP Negeri 1 Atap students who are participants in this community service activity become more aware of the importance of clean and healthy living behavior in the school environment. The assessment is based on the response and enthusiasm of the participants in receiving the material provided. Service activities like this can be carried out routinely both at the same location and at different locations as an important period to increase awareness and behavior of students in improving clean and healthy living behavior in the school environment*

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga yang dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terbagi atas berbagai tatanan, yaitu Tatanan Rumah Tangga, Institusi Pendidikan (Sekolah), Institusi Kesehatan, Tempat Kerja

maupun Tempat-tempat Umum (Pusat Promosi Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2014).



Menurut Fahrudi dan Devis (2017) PHBS di institusi pendidikan adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. Secara nasional ada 8 indikator yang dipakai sebagai ukuran untuk menilai dan mengetahui PHBS di tatanan institusi pendidikan mencakup mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun, mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga yang teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, membuang sampah pada tempatnya, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan (Dewi, Yudiernawati dan Gabur, 2017).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018), sebanyak 95,7% anak sudah melaksanakan sikat gigi, namun hanya 1,7% saja yang telah melakukannya dengan benar. Selain itu, perilaku konsumsi tembakau aktif setiap hari pada anak mencapai 0,5% dan 0,9% lainnya merokok dengan intensitas kadang-kadang. Data lainnya adalah data mengenai PHBS penduduk secara umum, di mana di dalamnya terdapat penduduk usia anak-anak. Sebanyak 82,6% penduduk telah melakukan BAB dengan benar, yaitu di jamban. Hanya 47% penduduk Indonesia yang telah dapat melakukan cuci tangan menggunakan sabun dengan benar. Sebanyak 26,1% penduduk di Indonesia masuk dalam kategori kurang aktif dalam beraktivitas.

Untuk terwujudnya PHBS ditatanan sekolah perlu untuk diupayakan terutama untuk meningkatkan kesadaran diri yaitu peserta didik, dengan di dukung adanya sarana dan prasarana. Peserta didik dapat dikatakan sasaran yang paling tepat dalam konteks perubahan perilaku, pengetahuan dan kebiasaan berperilaku hidup sehat. Peserta didik merupakan usia yang rawan akan masalah kesehatan sehingga bisa berpengaruh pada proses, perkembangan serta prestasi belajar peserta didik (Sanger, Engkeng dan Munayan 2021).

Berdasarkan survey yang dilakukan pada siswa-siswi di SD dan SMP Negeri Satu Atap, masih banyak yang kurang menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, seperti jarang mencuci tangan dengan air mengalir pakai sabun, kurang menggunakan jamban yang bersih dan sehat, sering membuang sampah sembarangan dan kurang melakukan aktifitas seperti berolahraga, sehingga penulis tertarik melakukan pengabdian masyarakat dengan tema Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SD dan SMP Negeri Satu Atap Desa Reksonegoro Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo.

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah meningkatkan kualitas kesehatan melalui berbagai hal yang menjadi awal kontribusi tiap individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari yang bersih dan sehat terutama bagi anak-anak usia sekolah di Desa Reksonegoro Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian menggunakan Metode Ceramah dan Diskusi. Pemateri memberikan materi dalam bentuk ceramah dengan bantuan Power Point yang berisi materi. Selanjutnya dilakukan diskusi dengan peserta terkait materi yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun tahapan kegiatan pengabdian yang telah terlaksana adalah sebagai berikut :



1. Persiapan Pengabdian

- a. Survey lokasi pengabdian melalui kunjungan ke SD dan SMP Negeri Satu Atap Desa Reksonegoro Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo.
- b. Permohonan izin kegiatan secara tertulis maupun tidak tertulis kepada Kepala Desa Reksonegoro Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo.
- c. Persiapan materi yang akan disampaikan pada saat pengabdian.

2. Pelaksanaan Pengabdian

- a. Pembukaan
Pengabdian diawali dengan acara pembukaan oleh Kepala Sekolah.
- b. Penyampaian materi
Materi penyuluhan disampaikan kepada peserta. Materi disampaikan kurang lebih 45 Menit.
- c. Diskusi/Tanya Jawab
Setelah materi disampaikan, kemudian diberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pertanyaan. Pelaksanaan diskusi dan tanya jawab dilaksanakan \pm 15 menit.

3. Penutup dan Evaluasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian ditutup dengan foto bersama dengan Kepala Sekolah bersama staf dan seluruh peserta kegiatan.

Output yang diperoleh dari kegiatan ini adalah seluruh siswa-siswi SD dan SMP Negeri 1 Atap yang menjadi peserta kegiatan pengabdian ini menjadi lebih paham pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat di masa dilingkungan sekolah. Penilaian tersebut didasarkan atas respon dan antusiasme peserta dalam menerima materi yang diberikan.

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dengan tema "Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat di SD dan SMP Negeri Satu Atap Desa Reksonegoro Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo" dapat tercapai dengan baik dimana terjadi peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku dari para peserta kegiatan pengabdian.

SARAN

Kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilakukan secara rutin baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda sebagai periode penting untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku siswa-siswi dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat dilingkungan sekolah.

PENGAKUAN

Pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik atas bantuan dari segala pihak, untuk itu diucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh tim pelaksana pengabdian, mitra pengabdian yaitu Kepala Sekolah SD dan SMP Negeri Satu Atap Desa Reksonegoro Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo, ucapan terima kasih juga kepada dan seluruh pihak yang telah ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yang tidak dapat disebut satu-persatu.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Dewi, N., Yudiernawati, A., & Gabur, M.G.J. 2017. Hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terhadap personal hygiene anak usia sekolah di SDN Tlogomas 2 Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keperawatan*, 2(1).
- [2] Fahruzi, Z.A. 2017. Efektifitas metode ceramah dan diskusi terhadap peningkatan pengetahuan anak kelas IV tentang cuci tangan pakai sabun di SDN 044 Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 3(4), 159-163.
- [3] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. *Hasil Utama Riskesdas*.
- [4] Pusat Promosi Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2014. *Promosi Kesehatan Di Sekolah*. Jakarta: Depkes RI
- [5] Sanger, P.E., Engkeng, S., Munayang, H. 2021. Pengaruh Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Terhadap Pengetahuan Peserta Didik SMP Negeri 1 Tompasobaru Minahasa Selatan. *Jurnal Kesmas*, 10(3).